

Terpaan Berita Perceraian di Media Sosial terhadap Keputusan Menunda Pernikahan Dewasa Awal

Vidia Viddari Ruzan

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

vidividiw@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the influence of exposure to divorce news on social media on the decision to postpone marriage in early adulthood in Banda Aceh City, the rapid development of information technology and social media that affects various aspects of life, including marriage. The approach used in this study is a quantitative descriptive approach with a survey method using a questionnaire that assesses the frequency, duration, and attention of Instagram users to divorce news. The population of this study is the early adulthood of Banda Aceh City as many as 82,963 people with the number of samples taken amounting to 100 people who have been determined using the Slovin formula with a simple random sampling technique. The results of the study showed that there was a significant influence of frequency, duration, and attention exposure to divorce news on Instagram on the decision to postpone marriage in early adulthood in Banda Aceh City. This research is expected to contribute to the study of mass communication, especially related to the effect of social media on people's social behavior.*

Keywords: *Social media, divorce, communication, early adult marriage*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terpaan berita perceraian di media sosial terhadap keputusan menunda pernikahan pada dewasa awal di Kota Banda Aceh, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan media sosial yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pernikahan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survey menggunakan kuesioner yang menilai frekuensi, durasi, dan atensi pengguna Instagram terhadap berita perceraian. Populasi penelitian ini yaitu dewasa awal Kota Banda Aceh sebanyak 82.963 orang dengan jumlah sampel yang diambil berjumlah 100 orang yang telah ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan Teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh frekuensi, durasi, dan atensi terpaan berita perceraian di Instagram yang signifikan terhadap keputusan menunda pernikahan pada dewasa awal di Kota Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian komunikasi massa, khususnya terkait efek media sosial terhadap perilaku sosial masyarakat.*

Kata kunci: *Media sosial, perceraian, komunikasi, pernikahan dewasa awal*

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 membawa kemudahan bagi perkembangan teknologi informasi, membuat kemajuan teknologi informasi semakin cepat dan luas, ditambah dengan hadirnya teknologi canggih seperti gadget atau smartphone. Saat ini ponsel tidak hanya mempunyai kemampuan untuk melakukan panggilan suara dan pengiriman pesan saja, namun juga kemampuan lain seperti pengambilan foto dengan resolusi tinggi, hiburan virtual, permainan berbasis web, dan juga akses web secara luas.¹ Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan perubahan besar dalam cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Salah satu hasil dari adanya perkembangan teknologi yaitu semakin pesatnya jumlah pengguna internet di dunia.

Hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024 menyatakan bahwa jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Dari hasil survei tersebut disimpulkan bahwa tingkat penetrasi internet Indonesia menyentuh angka 79,5%, meningkat 1,4% dari periode sebelumnya. Berdasarkan gender, kontribusi penetrasi internet Indonesia banyak bersumber dari laki-laki sebanyak 50,7% dan perempuan sebanyak 49,1% Sementara jika ditinjau dari segi umur, orang yang berselancar di dunia maya ini mayoritas adalah Gen Z (kelahiran 1997-2012) sebanyak 34,40%, lalu disusul oleh Generasi Milenial (kelahiran 1981-1996) sebanyak

¹ Gebriela Shania, *Aktivitas Content Creator PT. Mahija Abhita Perdana dalam Meningkatkan Brand Awareness di Instagram*, (Tangerang: Universitas Pelita Harapan Jaya, 2021).

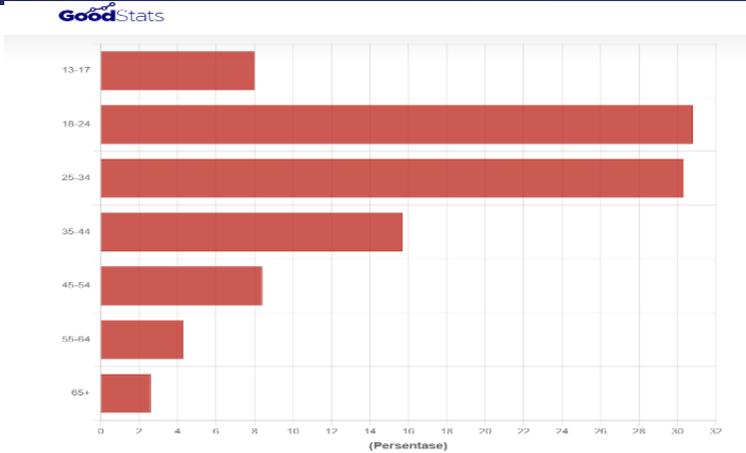
30,62%.

Internet telah memungkinkan terciptanya media sosial yang memfasilitasi komunikasi dan koneksi antara orang-orang dari berbagai belahan dunia. Media sosial telah menjadi trend pada saat ini. Jejaring sosial adalah sebuah medium di internet yang memungkinkan penggunanya dapat dengan mudah mengekspresikan diri dan berinteraksi, berbagi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain untuk dapat menjalin hubungan sosial secara daring.²

Jejaring sosial atau media sosial adalah media online yang dapat digunakan sebagai alat untuk berbagi maupun mendapat informasi dari mana saja secara terkini meliputi Twitter (sekarang X), Facebook, Instagram, Tiktok, maupun YouTube. Media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web berbasis internet 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Goodstats.id mencatat bahwa per bulan Juni 2023 terdapat 167 juta pengguna media sosial di Indonesia dan hal ini meningkat sebanyak dua kali lipat dari tahun 2017.³

² Nasrullah R, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017)

³ Pengguna Media Sosial di Indonesia, <https://data.goodstats.id/pengguna-media-sosial-di-Indonesia/> (diakses 20 Juni 2024)



Gambar: 1 Pengguna Aktif Instagram berdasarkan Kelompok Usia

Pembahasan tentang prinsip kemanusiaan dalam Al-Qur'an salah satunya merujuk pada permulaan surat Al-Qashash. Dalam konteks media sosial, Instagram berperan penting dalam mempengaruhi penggunanya melalui informasi yang ada di platform tersebut. Seperti media sosial lainnya, Instagram memberikan dampak positif dan negatif pada pengguna melalui terpaan media. Terpaan media mengacu pada pengaruh media sosial terhadap persepsi dan sikap pengguna terhadap suatu topik atau konten. Terpaan media adalah suatu tindakan seseorang mendengar, melihat, dan membaca pesan saat menggunakan media.⁴

Informasi yang tersebar di media dapat memiliki kekuatan yang besar untuk mempengaruhi sikap seseorang. Tidak terkecuali maraknya berita perceraian yang tersebar di berbagai media sosial. Hanya dengan mengakses sosial media, kita bisa mengetahui kasus-kasus perceraian yang sedang terjadi baik dalam lingkup selebriti maupun non-selebriti. Tidak jarang berita perceraian ini juga

⁴ Rizkynata et al., *Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram dan Perceived Value Terhadap Keputusan Pembelian*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.50, No.2 (2017): hlm.11

dilengkapi dengan informasi rinci tentang alasan bercerai serta konflik yang dihadapi kedua pasangan suami istri sehingga memilih jalan terbaik untuk bercerai.

Perceraian adalah fenomena sosial yang memiliki dampak luas dalam konteks budaya, ekonomi, dan psikologis di seluruh dunia. Di Indonesia, sebagai negara yang berpenduduk padat dengan beragam budaya dan agama, perceraian juga merupakan isu yang signifikan.⁵ Kasus perceraian di Indonesia dipicu oleh berbagai macam faktor, antara lain perselisihan yang terus berulang, kekerasan dalam rumah tangga, tidak adanya keharmonisan antara suami dan istri, permasalahan ekonomi, salah satu pihak pergi meninggalkan pihak lainnya, kecemburuan berlebih terhadap pasangan, adanya campur tangan pihak ketiga dalam rumah tangga yang bermula dari perselingkuhan di media sosial dan akhirnya berujung pada perceraian serta faktor-faktor lainnya..

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, tingkat perceraian di negara ini telah mengalami peningkatan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari laporan Statistik Indonesia 2023, jumlah kasus perceraian di Indonesia diperkirakan mencapai 516.334 pada tahun 2022. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 15,31% dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencatat 447.743 kasus. Angka tersebut merupakan jumlah kasus perceraian tertinggi dalam enam tahun terakhir di Indonesia. Sebagian besar gugatan cerai yang terjadi di tahun 2022 merupakan cerai gugat, yang mengindikasikan bahwa sang istri yang mengajukan gugatan cerai dengan jumlahnya sebanyak 338.358 kasus atau 75,21% dari total jumlah perceraian.

⁵ Alfa, *Pernikahan Dini dan Perceraian di Indonesia* (Malang: JAS,2019) Vol.1 No.1, hlm 45-56

Di sisi lain, sebanyak 127.986 kasus, atau 24,79%, merupakan perceraian yang disebabkan oleh cerai talak, di mana permohonan cerai diajukan oleh pihak suami dan kemudian diputuskan oleh pengadilan.⁶

Mahkamah Syar'iyah (MS) Aceh mencatat angka gugatan perceraian di Aceh mencapai 6.091 perkara terhitung di seluruh kabupaten kota se Provinsi Aceh sepanjang tahun 2023. (8) Angka perceraian tersebut di dominasi oleh cerai gugat sebanyak 4.726 perkara sedangkan untuk cerai talak mencapai 1.365 perkara. Meskipun angka perceraian menurun sebesar 10% dibandingkan angka pada tahun sebelumnya, namun angka ini masih terlihat cukup besar. Mahkamah Syar'iyah Banda Aceh telah mencatat ada sekitar 1.577 kasus pengajuan cerai gugat dan cerai talak yang diterima dan diproses di sepanjang tahun 2023 hingga Juni 2024.⁷

Selain merujuk pada informasi yang bisa diperoleh melalui laman resmi instansi tertentu, jumlah peningkatan angka perceraian ini juga mulai bisa diakses melalui akun-akun sosial media seperti Instagram. Tidak hanya unggahan yang berisikan informasi terkait perceraian, kasus perceraian selebritis dan non-selebritis juga marak diunggah di berbagai akun media sosial. Jika kita melakukan pencarian, ada sekitar 57.100 unggahan dengan *hashtag* #perceraian yang diunggah di media sosial Instagram.

Manusia pada setiap fase kehidupan memiliki berbagai tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Tugas perkembangan akan berbeda pada setiap fase dan terus berlanjut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dari peran yang dijalani. Tugas

⁶ Data Jumlah Kasus Perceraian di Indonesia Hingga 2023, <https://dataindonesia.id/data-jumlah-kasus-perceraian-di-indonesia-hingga-2023/> (diakses 20 Juni 2024)

⁷ Sistem Informasi Penelusuran Perkara, <https://www.sipp.ms-bandaaceh.go.id/> (diakses 25 Juni 2024)

perkembangan penting untuk dilakukan agar kehidupan individu dapat berjalan dengan baik sehingga tidak mengalami permasalahan yang dapat mengganggu fungsi kehidupan, khususnya pada usia muda (masa dewasa awal) karena merupakan puncak dari perkembangan individu.⁸

Dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju ke masa dewasa. Masa muda (*youth*) adalah istilah ahli sosiologi Kenneth Kenniston, untuk periode transisi antara masa remaja dan masa dewasa yang merupakan masa perpanjangan kondisi ekonomi dan pribadi yang sementara. Masa ini merupakan masa individu untuk mulai dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan kebutuhan pribadi secara mandiri.⁹ Jahja mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan usia muda adalah dihadapkan pada tuntutan menentukan pasangan hidup untuk kemudian dilanjutkan pada hubungan pernikahan. Pernikahan merupakan ikatan sakral yang menyatukan dua individu dengan status pasangan suami istri.¹⁰

Faktanya generasi muda Indonesia semakin banyak yang menunda untuk menikah. Fakta tersebut terungkap dalam laporan Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan data Survei Ekonomi Nasional (Susenas) 2023 yang diolah, mayoritas generasi muda Indonesia berstatus belum menikah. Sebesar 64,56% pemuda Indonesia belum menikah sementara sebesar 34,33% berstatus menikah. Apabila dilihat dari jenis kelamin, persentase pemuda laki-laki menunda pernikahan lebih tinggi dibandingkan pemuda

⁸ Putri Maulina, *Persepsi Perempuan Mengenai Berita Wacana Pelegalan Poligami di Aceh*, (Meulaboh: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2020)

⁹ Santrock, J.W., *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2002) et 6

¹⁰ Jahja Y., *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)

perempuan yaitu sebesar 78,20% dan 58,18%.¹¹Tak terkecuali dengan generasi muda Aceh. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa wilayah dengan jumlah pemuda yang belum menikah paling banyak dijumpai di DKI Jakarta, yaitu sebesar 80%. Kemudian Aceh dengan proporsi pemuda belum menikah sebesar 75,94%, dan disusul oleh Sumatera Utara dengan persentase sebesar 75.94%.¹²

Hasil survei diatas menimbulkan sebuah pertanyaan mendasar tentang alasan apa yang menyebabkan pemuda Aceh, khususnya pemuda kota Banda Aceh mengambil keputusan untuk menunda pernikahan. Informasi-informasi yang disampaikan melalui media sosial tersebut memiliki potensi mempengaruhi pemikiran dan sikap pengguna media sosial yang merasakan kekhawatiran atau ketakutan setelah terkena terpaan berita tersebut, terutama dalam konteks pengambilan keputusan untuk menunda pernikahan. Permasalahan yang ada saat ini yaitu terdapat pengaruh frekuensi terpaan berita perceraian di media sosial Instagram terhadap pengambilan keputusan pada dewasa awal Kota Banda Aceh untuk menunda pernikahan. Apakah terdapat pengaruh durasi terpaan berita perceraian di media sosial Instagram terhadap pengambilan keputusan pada dewasa awal Kota Banda Aceh untuk menunda pernikahan?. Adanya pengaruh atensi terpaan berita perceraian di media sosial Instagram terhadap pengambilan keputusan pada dewasa awal Kota Banda Aceh untuk menunda pernikahan?

¹¹ Generasi Muda Indonesia Makin Banyak Tunda Menikah, <https://lifestyle.kompas.com/read/generasi-muda-indonesia-makin-banyak-tunda-menikah/> (diakses pada tanggal 20 Juni 2024)

¹² DKI Jakarta Provinsi dengan Pemuda Belum Kawin Terbanyak Nasional 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/09/dki-jakarta-provinsi-dengan-pemuda-belum-kawin-terbanyak-nasional-2023/> diakses (20 Juni 2024)

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Cultivation Theory (Teori Kultivasi)

Teori Kultivasi (cultivation theory) pertama kali dikenalkan oleh Professor George Gerbner ketika ia menjadi Dekan Annenberg School of Communication di Universitas Pennsylvania Amerika Serikat (AS). Walaupun bentuk mendasar teori kultivasi dijelaskan bahwa media seperti televisi sebagai fokus pembahasannya, namun prinsip awalnya adalah mengenai terpaan “media” memberikan gambaran dan pengaruh pada persepsi pemirsanya. Berbicara mengenai media, terdapat berbagai macam jenis media dimulai dari media massa, media online, dan media sosial. Sesuai dengan teori ini pengguna media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana (lewat media mana) mereka menggunakan media dan bagaimana informasi dari media tersebut akan berdampak pada dirinya.

Berdasarkan teori kultivasi, teori ini dengan instagram memiliki korelasi dimana instagram merupakan media sosial yang memiliki fungsi tidak jauh beda dari televisi yang menyajikan dalam bentuk gambar dan video, atau mendoktrin konsepsi user instagram lainnya mengenai informasi realitas sosial yang ada disekelilingnya sesuai dengan asumsi mendasar dari teori kultivasi adalah terpaan media secara simultan akan memberikan gambaran dan pengaruh pada persepsi pengguna instagram tersebut.

Terpaan Media

Menurut Blumer, terpaan media merujuk pada tindakan individu untuk mendengar, melihat, dan membaca pesan yang disampaikan melalui media. Individu yang secara berkelanjutan mengakses informasi melalui internet tidak hanya menjadi konsumen pasif dari informasi tersebut, tetapi juga menjadi bagian

dari aliran informasi yang terus berlanjut. Setiap kali seseorang membaca artikel berita, menonton video online, atau mendengarkan podcast, mereka mengalami terpaan media. Dampaknya bisa sangat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, seperti frekuensi paparan, sumber informasi, dan sikap serta kepercayaan individu terhadap media yang mereka konsumsi. Terpaan media dapat diukur melalui beberapa dimensi sebagai berikut :

- a. Frekuensi, yaitu berkaitan dengan seberapa sering seseorang menggunakan media dan mengkonsumsi isi pesan media.
- b. Durasi, yaitu berkaitan dengan lama waktu yang dihabiskan seseorang untuk menggunakan media dan mengkonsumsi isi pesan media.
- c. Atensi, yaitu berkaitan dengan derajat perhatian atau konsentrasi seseorang pada saat menggunakan media dan mengkonsumsi pesan media.

Media Sosial dan Instagram

Media merupakan sarana komunikasi bagi Masyarakat yang terletak di antara dua pihak sebagai perantara atau penghubung. Mc Luhan dan Quentin Fiore menyatakan bahwa “media setiap zamannya menjadi esensi masyarakat”. Hal ini menunjukkan bahwasannya Masyarakat dan media selalu berkaitan dan media menjadi bagian yang penting dalam kehidupan Masyarakat, sadar atau tidak sadar bahwa media memiliki pengaruh yang berdampak positif maupun negative dalam pola dan tingkah laku Masyarakat.

Berdasarkan pengertian media sosial di atas dapat diartikan bahwa semua orang bebas menyampaikan pendapat, saling melempar komentar, menyebar berbagai informasi. Media sosial tidak memiliki pengawas yang mengawasi berbagai macam media

sosial dalam melakukan interaksi. Instagram adalah aplikasi mobile dimana pengguna dapat memposting foto dan video dengan lampiran teks. Pengguna lain dapat menyukai, berkomentar, dan terlibat satu sama lain pada sebuah postingan. Instagram adalah salah satu platform media sosial yang tumbuh paling cepat.

Perceraian

Perceraian menurut Pasal 38 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan adalah "putusnya perkawinan." Dalam konteks hukum ini, perkawinan dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal 1 UU No. 1 Tahun 1974 sebagai "ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa." Maka, perceraian adalah peristiwa hukum di mana ikatan lahir batin antara suami dan istri terputus, yang menyebabkan berakhirnya hubungan keluarga antara keduanya.

Pernikahan

Pernikahan adalah institusi yang sangat mulia dan dihormati dalam banyak tradisi dan agama, termasuk dalam Islam. Dalam Islam, pernikahan tidak hanya dipandang sebagai kontrak atau akad antara dua individu, tetapi juga sebagai ikatan yang suci dan mendalam, yang dikenal dengan istilah *Mitsaqan Ghalizha*, atau perjanjian yang kokoh. Perjanjian ini bukan sekadar janji yang diucapkan di depan saksi dan Allah, melainkan sebuah komitmen untuk menjalani kehidupan bersama dalam cinta, hormat, dan tanggung jawab

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses mental dan praktis yang melibatkan pemilihan di antara berbagai alternatif untuk mencapai hasil yang diinginkan atau menyelesaikan masalah.

Proses ini terdiri dari serangkaian langkah yang bertujuan untuk menentukan opsi yang paling sesuai dengan tujuan dan kebutuhan individu atau kelompok. Pengambilan keputusan biasanya melibatkan analisis berbagai faktor yang relevan, penilaian terhadap alternatif yang ada, serta pertimbangan terhadap konsekuensi dari masing-masing pilihan

Kendal dan Montgomery mengidentifikasi lima faktor utama yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan, yang membantu menjelaskan bagaimana berbagai elemen internal dan eksternal dapat memengaruhi pilihan seseorang. Berikut penjelasan nya :

1. Circumstances (lingkungan sekitar) Faktor lingkungan sekitar memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan karena berbagai kondisi sosial, budaya, dan situasional dapat mempengaruhi cara seseorang membuat keputusan. Lingkungan sosial mencakup pengaruh dari keluarga, teman, kolega, dan masyarakat luas, yang seringkali dapat memberikan tekanan atau dorongan yang mempengaruhi pilihan seseorang.
2. Preferences (keinginan atau harapan), Keinginan, harapan, sasaran, angan-angan, dan kebutuhan pribadi merupakan faktor yang sangat signifikan dalam proses pengambilan keputusan. Preferensi ini mencerminkan nilai-nilai individu serta tujuan jangka panjang mereka, dan sering kali menjadi pedoman dalam memilih alternatif yang paling sesuai.
3. Emotions (emosi) mempengaruhi pengambilan keputusan dengan cara yang signifikan. Suasana hati dan perasaan seperti kebahagiaan, rasa suka, harapan, atau emosi negatif seperti kesedihan, ketakutan, dan kekhawatiran dapat mempengaruhi cara seseorang menilai berbagai alternatif.
4. Actions (Tindakan) adalah tindakan yang diambil dalam

interaksi dengan lingkungan juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan. Ini mencakup berbagai kegiatan seperti berbincang-bincang dengan orang lain untuk memperoleh perspektif tambahan, mencari informasi terkait untuk memahami lebih baik pilihan yang ada, merencanakan langkah-langkah yang perlu diambil, dan akhirnya membuat keputusan.

5. Beliefs (kepercayaan) merupakan suatu kepercayaan individu mengenai dampak atau efek dari pengambilan keputusan mempengaruhi proses pengambilan keputusan itu sendiri. Keyakinan ini mencakup pandangan tentang bagaimana keputusan yang diambil akan mempengaruhi masa depan, serta keyakinan mengenai risiko dan manfaat yang terlibat.

Dewasa Awal

Menurut Hurlock masa dewasa awal dimulai pada usia 18 tahun dan berlanjut hingga usia 40 tahun. Pada fase ini, individu diharapkan untuk memikul berbagai peran baru yang penting dan berkontribusi secara signifikan terhadap kehidupan mereka. Peran-peran ini meliputi peran sebagai pasangan hidup (suami atau istri), orang tua, serta pencari nafkah yang bertanggung jawab secara finansial. Dalam menjalankan peran-peran ini, individu tidak hanya diharapkan untuk memenuhi tanggung jawab praktis tetapi juga untuk mengembangkan sikap, keinginan, dan nilai-nilai yang relevan dengan peran yang mereka ambil.

Manusia Sebagai Komunikator Di Bumi

Penetapan manusia sebagai “wakil Tuhan” di muka bumi merupakan tindak lanjut dari “perjanjian primordial” (konon disebutkan fitrah) antara ruh manusia dengan Allah.¹³ Allah

¹³Lihar Al-Qur'an surat al-a'raf ayat 172: *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah*

bertanya kepada ruh: *Apakah Aku Tuhanmu ?*, ruh menjawab: “Ya”. Pengakuan ini – demikian penjelasan Seyyed Hossein Nasr¹⁴ – sekaligus menjadi pertanda tersandarnya *responsibility* manusia terhadap amanah yang diberikan Tuhan kepadanya. Amanah ini mengandung titah pengakuan terhadap tauhd dan ibadah. Manusia di sini menjadi “hamba Tuhan” dan mewakili-Nya di bumi. Kata “hamba Tuhan” itu terkait dengan kata yang berarti penyembahan dan pelayanan (ibadah). Artinya manusia harus terlibat dalam penyembahan dan pelayanan kepada Allah sebagai *responsibility* terhadap amanah yang telah diterimanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang diolah dan dianalisis untuk kemudian diambil Kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah dewasa awal pengguna media sosial Instagram di Kota Banda Aceh dengan rentang usia dewasa awal adalah sebanyak 82.963 orang.¹⁵ Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 orang yang diperoleh melalui perhitungan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer pada penelitian ini adalah dengan cara penyebaran angket/kuesioner dengan jenis angket tertutup. Dalam

mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".

¹⁴Seyyed Hossein Nasr, *The Heart Of Islam: Pesan-Pesan Universal Islam Untuk Kemanusiaan*, (Bandung: Mizan, 2003), hal. 338-339.

¹⁵ Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh Berdasarkan Golongan Umur,

<https://disdukcapil.bandaacehkota.go.id/data-kependudukan/> (diakses 25 Juni 2024).

penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu nilai dari pembahasan yang dapat dinyatakan dalam angka. Untuk mempermudah dalam proses penentuan hasil dari penelitian, peneliti menggunakan program SPSS (Statistical Program For Sosial Sicience).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Surat Al-Qashash

Penelitian ini merupakan penelitian yang terdiri dari 2 variabel yaitu variabel terpaan berita perceraian (X) dan variabel keputusan menunda pernikahan pada dewasa awal (Y). Responden pada penelitian ini berjumlah 100 responden dengan kategori dewasa awal (berusia 18-40 tahun) di Kota Banda Aceh. Data yang didapatkan merupakan data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan ke responden melalui *Google Forms* dengan menggunakan skala pengukuran Likert dengan nilai 1 sampai 4. Berikut data deskriptif responden pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	37 orang	37%
Perempuan	63 orang	63%
Total	100 orang	100%

Tabel 3.2 Responden berdasarkan Usia

Rentang Usia	Jumlah	Persentase
18-23 tahun	29 orang	29%
24-28 tahun	35 orang	35%
29-34 tahun	34 orang	34%
35-40 tahun	2 orang	2%
Total	100	100%

Tabel 3.3 Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Mahasiswa	28 orang	28%
Pekerja Paruh Waktu	19 orang	19%
Pekerja Penuh Waktu	27 orang	27%
Tidak Bekerja	4 orang	4%
Lainnya	22 orang	22%
Total	100 orang	100%

Tabel 3.4 Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA/SMK	22 orang	22%
D3	5 orang	5%
S1/D4	64 orang	64%
S2/S3	9 orang	9%
Total	100 orang	100%

Pengaruh Terpaan Berita Perceraian di Media Sosial (X) terhadap Keputusan Menunda Pernikahan (Y).

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan bantuan

SPPSS ver 25, diperoleh hasil dari uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, dan uji statistic t dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 3.5 Uji Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 ^a	.113	.104	3.644

Koefisien korelasi R sebesar 0.336 artinya korelasi variabel X terhadap variabel Y sebesar 0.336. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya hubungan positif sebesar 0.336 antara variabel X terhadap variabel Y yang termasuk dalam korelasi rendah, searah, dan positif.

Tabel 3.6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 ^a	.113	.104	3.644

a. Predictors: (Constant), Terpaan Berita(X)

Berdasarkan tabel diperoleh output R square sebesar 0.113 sehingga bisa disimpulkan bahwa kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y adalah 11.3%, sedangkan 88.7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Tabel 3.7 Uji T Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.212	2.653		2.719	.008
	Terpaan Berita(X)	.338	.096	.336	3.531	.001

Dependent Variable: Keputusan Menunda Pernikahan (Y)

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 3.7 yaitu uji t parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel X (Terpaan Berita Perceraian di Media Sosial) terhadap variabel Y (Keputusan Menunda Pernikahan). Hasil statistik menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel dengan nilai $3,531 > 1,98447$ dan nilai signifikansi (*Sig 2-tailed*) sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Berdasarkan hasil perhitungan, terpaan berita perceraian di media sosial berpengaruh pada keputusan menunda pernikahan pada dewasa awal Kota Banda Aceh sebanyak 11,3% sedangkan sisanya berasal dari faktor atau variabel lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS serta hasil penelitian pada bab sebelumnya tentang pengaruh terpaan pemberitaan perceraian di media sosial terhadap keputusan menunda pernikahan pada dewasa awal Kota Banda Aceh. Terpaan berita perceraian berpengaruh signifikan terhadap keputusan menunda pernikahan pada dewasa awal, dibuktikan dengan nilai

signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikan ($0,001 < 0,05$) maka dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi atau nilai R (yang menunjukkan besaran hubungan antara variabel terpaan berita perceraian terhadap keputusan menunda pernikahan pada dewasa awal) sebesar 0,336. Berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan perhitungan t hitung dibandingkan t tabel dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel ($3,531 > 0,05$) maka terdapat pengaruh terpaan berita perceraian di media sosial terhadap keputusan menunda pernikahan pada dewasa awal Kota Banda Aceh.

Berdasarkan asumsi Teori Kultivasi diyakini bahwa efek media massa bersifat kumulatif dan berdampak pada tataran sosial budaya. Teori ini menjelaskan efek kumulatif media massa dengan memandang hubungan antara terpaan media terhadap kepercayaan serta sikap khalayak tentang dunia sekitarnya. Teori kultivasi juga menunjukkan bahwa media mampu mengkultivasi keyakinan tertentu mengenai sebuah realitas yang dianggap sebagai sesuatu yang umum. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa terpaan berita perceraian pada media sosial berpengaruh terhadap pembentukan kepercayaan dewasa awal untuk menunda pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gabriela Shania, *Aktivitas Content Creator PT. Mahija Abhita Perdana dalam Meningkatkan Brand Awareness di Instagram*, (Tangerang, Universitas Pelita Harapan Jaya, 2021)
- Nasrullah R, *Media Sosial: Perspektif komunikasi, Budaya dan Sosio Teknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017)
- Putri Maulina, *Persepsi Perempuan Mengenai Berita Wacana Pelebaran Poligami di Aceh*, (Meulaboh: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2020)
- Santrock, J.W., *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2002) et 6
- Jahja Y., *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)
- Rizkynata et al., *Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram dan Perceived Value Terhadap Keputusan Pembelian*. Jurnal Administrasi Bisnis (2017) Vol.50 No.2.
- Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, 2011), hal. 413
- Mc Luhan M, Quentin Fiore, *The Medium is The Message*, (New York: Bantam Books, 1967) hal. 464
- Andreson & Jiang, Teens, *Sosial Media & Technology*, (Amerika: Pew Research Center, 2018), Jurnal
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003)
- Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007. hal 192
- Pengguna Media Sosial di Indonesia, <https://data.goodstats.id/pengguna-media-sosial-di-Indonesia/> (diakses 20 Juni 2024)
- Data Jumlah Kasus Perceraian di Indonesia Hingga 2023, <https://dataindonesia.id/data-jumlah-kasus-perceraian-di-indonesia-hingga-2023/> (diakses 20 Juni 2024)
- Sistem Informasi Penelusuran Perkara, <https://www.sipp.ms-bandaaceh.go.id/> (diakses 25 Juni 2024)

Generasi Muda Indonesia Makin Banyak Tunda Menikah,

<https://lifestyle.kompas.com/read/generasi-muda-indonesia-makin-banyak-tunda-menikah/> (diakses pada tanggal 20 Juni 2024)

DKI Jakarta Provinsi dengan Pemuda Belum Kawin Terbanyak Nasional 2023,
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/09/dki-jakarta-provinsi-dengan-pemuda-belum-kawin-terbanyak-nasional-2023/> diakses (20 Juni 2024)

